

PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN VIRUS *CORONA* DI KABUPATEN PINRANG***Community Social Behavior in Corona Virus Prevention in Pinrang Regency***

Hardiyanti Rukmana*, Andi Nuddin, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: Rukmanahardiyanti876@gmail.com / 085240007720)**ABSTRAK**

Berdasarkan data WHO Tahun 2020 jumlah total kasus positif *virus corona* (Covid-19) di dunia sudah mencapai pasien 3.663.229 jiwa. Beredarnya kabar virus corona yang telah menjangkit Indonesia berdampak pada perilaku masyarakat yang menjadi lebih over protektif terhadap lingkungan sekitarnya. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat di Kabupaten Pinrang. Peneliti dilaksanakan pada Bulan Oktober 2020 dan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan penyebaran kuesioner melalui aplikasi *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan umur frekuensi tertinggi 17-25 tahun sebanyak 93 responden, berdasarkan jenis kelamin frekuensi terbesar berada pada jenis kelamin perempuan 81 responden, untuk tingkat pendidikan frekuensi tertinggi pada jenjang SMA 63 responden, frekuensi tertinggi untuk yang pekerja dan pelajar/mahasiswa sebanyak 60 responden. Saran dari penelitian ini tetap melakukan dan mempertahankan sosial distancing, gunakan masker, cuci tangan dengan teratur, dan lakukan isolasi diri di rumah.

Kata Kunci : Perilaku Sosial Masyarakat, Pencegahan Corona**ABSTRACT**

Based on who data in 2020, the total number of positive cases of the corona virus (covid-19) in the world has reached 3.663.229 patients. The circulation of the news of the corona virus that has infected Indonesia has an impact on the behaviour of the people who are becoming more overprotective of the surrounding environment. To find out the social behaviour of the community in Pinrang Regency. Carried out October 2020 and using quantitative descriptive research, the sampling technique used simple random sampling techniques using. The result of this study indicate that based on age, the highest frequency is 17-25 years, as many as 93 respondent, based on gender, the largest frequency is 81 respondents, for the highest frequency of education is at high school level, 63 respondents, the highest frequency for student and workers is 60 respondents. The suggestions of this study are to keep doing and maintaining social distancing, use masks, wash hands regularly and do self-isolation at home.

Keywords: Community Social Behavior in Corona Virus Prevention in Pinrang Regency**PENDAHULUAN**

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan *virus corona*. *Corona virus* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan

penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan *virus corona*, atau dikenal

Vol. 5, No. 1 Januari 2022

dengan covid-19, merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia.¹

Kasus *virus corona* muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala berupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, *virus corona* dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Karena penularan *virus corona* yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *virus corona* sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara yang dapat memastikan diri terhindar dari *virus corona*.²

Peningkatan jumlah kasus *corona* terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. *Virus corona* dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi *virus corona*. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina.

Berdasarkan data WHO Jumlah total kasus positif *virus corona* (Covid-19) di dunia sudah mencapai pasien 3. 663. 229 jiwa. Pasien positif corona di seluruh dunia yang sudah meninggal juga terus bertambah hingga menjadi 252. 748 jiwa . Sebaliknya, pasien yang berhasil sembuh dari covid-19 tercatat sudah sebanyak 1. 205. 658 atau masih belum separuh dari total kasus. Selain itu, sebanyak 2. 204. 823 pasien positif *corona* kini masih menjalani perawatan dan isolasi. Sekitar 49. 650 pasien atau 2 persen di antaranya dalam kondisi kritis. Diantara negara-negara penularan *virus corona* di dunia, lonjakan kasus hingga melebihi 10 ribu pasien baru setiap hari masih terjadi di Rusia. Dalam sehari terakhir, tercatat ada 10. 102 kasus baru di Rusia. Angka ini penambahan kasus harian yang tertinggi di dunia.³

Jumlah kasus positif *virus corona* (Covid-19) di Indonesia melonjak signifikan. Angka kasus baru mencapai level tertinggi sejak pasien pertama diumumkan. Jumlah total pasien positif corona juga sudah menembus angka 12 ribu orang.⁴ Beredarnya kabar *virus corona* yang telah menjangkit Indonesia berdampak pada perilaku masyarakat yang menjadi lebih over protektif terhadap lingkungan sekitarnya. Ketakutan terhadap *virus corona* akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial masing-masing individu. Kita akan lebih mudah menaruh curiga pada warga pendatang, orang yang batuk, bersin, atau terlihat pucat di sekitar lingkungan kita. Kita akan lebih cenderung memutuskan menjauh ketimbang menanyakan

kabar atau sekedar menunjukkan bentuk kepedulian kecil lainnya.⁵

Asumsi-asumsi ini sifatnya memang masih spekulatif, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman *virus corona* ini tidak hanya sebagai contoh, jika kita mengalami kondisi badan yang kurang sehat segera berobat ke dokter. Segera gunakan alat proteksi diri seperti masker jika hendak bersosialisasi dokter tidak memberi diagnosis positif *corona* atau penyakit parah lainnya. Selain itu, kita juga perlu memiliki inisiatif untuk mengurangi interaksi bersentuhan dengan orang lain seperti berjabat tangan dan berpelukan. Hal ini dilakukan sebagai upaya “sadar diri” dan memastikan orang lain aman dan nyaman bersama kita. Lain halnya jika kita dalam kondisi sehat dan menemukan orang di sekitar kita yang terlihat tidak baik-baik saja. Etika sosial kita terhadap mereka bisa ditunjukkan dengan membujuk mereka untuk pergi ke klinik atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa, atau sekedar bertanya kabar dan memberikan nasihat secara baik untuk menjaga kesehatan. Tindakan-tindakan sederhana tersebut kita lakukan dengan tetap menjaga kehati-hatian.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19 di Kabupaten Pinrang

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mengungkapkan kejadian atau fakta yang terjadi pada saat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku

masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan bulan Oktober Tahun 2020. dan Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, Penyebaran kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form dibagikan melalui kontak whatsapp yang ditujukan kepada memang berdomisili Kabupaten Pinrang . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 111 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) For Windows Version 22*. Data dikumpulkan dan dianalisis serta secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi perilaku sosial masyarakat dalam pencegahan virus corona di Kabupaten Pinrang.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pinrang diperoleh bahwa dari 111 responden, responden yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada Kecamatan Suppa sebanyak 28 responden (25,2%), diikuti dengan Kecamatan Watang Sawitto sebanyak 10 responden (9,1%), Kecamatan Lanrisang, dan Mattiro Bulu masing masing sebanyak 9 responden (8,1%), Kecamatan Paleteang, dan Kecamatan Patampanua masing-masing 8 responden (7,2%), Kecamatan Cempa, Duampanua, dan Kecamatan Lembang sebanyak 7 responden (6,3%), Kecamatan

Batulappa, Mattiro Sompe dan Tiroang masing-masing 6 responden (5, 4%).

Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu frekuensi tertinggi berada pada usia 17-25 Tahun sebanyak 93 Responden (83, 8%) ,untuk jenis kelamin frekuensi terbesar berada pada jenis kelamin perempuan 81 responden (73%) dan diikuti dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 30 responden (27%).

Selanjutnya untuk tingkat Pendidikan frekuensi tertinggi berada pada jenjang SMA sebanyak 63 responden (56, 8%) diikuti dengan jenjang S1 sebanyak 40 responden (36%), jenjang SMP dan SD masing-masing 4 dan 3 responden (2,7%) dan (3,6%) tidak sekolah Sebanyak 1 responden (0, 9%).

Frekuensi tertinggi pada status pelajar/mahasiswa sebanyak 60 responden (54,1%) diikuti dengan status tidak bekerja sebanyak 15 responden (13, 5%), frekuensi pekerjaan pada status pekerjaan swasta sebanyak 13 responden (11,7%), pegawai honorer sebanyak 7 responden (6, 3%), ibu rumah tangga 4 responden (3, 6%) dan Pegawai BUMN sebanyak 1 orang (0, 9%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 bahwa dari 111 responden, pengetahuan responden yang berada pada kategori tinggi terdiri dari 100 responden (90, 1%). Selanjutnya pengetahuan responden yang berada pada kategori rendah terdiri atas 11 responden (9, 9%). distribusi perilaku masyarakat dalam pencegahan *virus corona* di Kabupaten Pinrang. Perilaku masyarakat yang berada pada kategori baik sekitar 108

responden (97, 3%). Dan berada pada kategori tidak baik yaitu 3 responden (2, 7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat Pinrang tentang virus corona

Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat.⁷ Pengetahuan tentang penyakit covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19. Pengetahuan pasien covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya.⁸

Penanggulangan *virus corona* yang sudah masuk ke Indonesia memerlukan antisipasi dari banyak pihak, mulai dari masyarakat dan, pemerintah. Data terbaru tentang *virus corona* Indonesia sudah seharusnya bersumber pada data valid yang dipublikasikan oleh pihak, dalam hal ini adalah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau dinas perwakilannya di wilayah masing-masing. Berdasarkan data pada penelitian ini mayoritas masyarakat Kabupaten Pinrang memiliki pengetahuan tentang covid-19 berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan sudah mengetahui dan bahaya *virus corona* dalam kehidupan sehingga lebih dini mencegah terjadinya *virus corona*.

Responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dalam pencegahan covid-19 serta sebagian besar mentaati protokol

Kesehatan di masa pandemi, sehingga dapat memutus mata rantai *virus corona*. Selain itu, kita diharapkan tetap tenang, tidak ada halangan untuk beraktivitas sehari-hari, tidak perlu merasa khawatir, merasa cemas, dan ketakutan secara berlebihan serta jangan menyalah gunakan serta menyalahartikan tentang *virus corona* ini dengan upaya-upaya yang berlebihan. Sangat disayangkan melihat masih banyak oknum yang memanfaatkan celah peristiwa merebaknya *virus corona* di Indonesia untuk mengambil keuntungan bagi mereka. Hal ini menimbulkan banyak masalah baru, seperti *panic buying* memborong banyak barang, contohnya masker dan pembersih tangan praktis, sehingga menjadikan ladang bisnis baru dengan meraup keuntungan tinggi, lalu memasukkan persediaan bahan pokok makanan sehari-hari dalam jumlah banyak seolah-olah mereka nanti akan dikarantina karena tidak bisa melakukan aktivitas di luar. Hal tersebut sangatlah tidak tepat untuk dilakukan, karena *virus corona* ini bukan menjadi untuk memenuhi untuk kepentingan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihati (2020) hasil penelitiannya mengungkap responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku cukup dalam pencegahan covid-19.⁹ Perlu ada kesadaran dari masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Selain itu pentingnya peran petugas kesehatan bersosialisasi dan pemantauan di masyarakat dalam pencegahan covid-19.

Perilaku Sosial Masyarakat dalam Pencegahan Virus Corona di Kabupaten Pinrang

Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern individu yang memegang peranannya. Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang dari luar. Dan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok. Perilaku dapat terbentuk melalui cara, yaitu adopsi, diferensial, i, dan trauma.¹⁰

Berdasarkan data sebelumnya bahwa perilaku masyarakat dalam pencegahan *virus corona* mayoritas berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Kabupaten Pinrang mentaati protokol kesehatan yang bisa meminimalisir kejadian *virus corona* dapat melakukan hidup sehat dan menjaga tubuh tetap agar terhindar dari berbagai penyakit terutama *virus corona*.

Rata-rata jawaban responden jika keluar daerah mereka mengisolasi diri dengan alasan untuk memutus mata rantai *virus corona*, bepergian keluar kota terutama daerah endemis, dan Jika keluar rumah misalnya pergi berbelanja, dan ke tempat kerja membawa handsanitizer dan sering mencuci tangan. Jika pernah memegang benda yang digunakan masyarakat umum. Walaupun hanya di rumah saja, tetap mengkonsumsi makanan ialah agar

Vol. 5, No. 1 Januari 2022

terhindar dari obesitas, dikarenakan kurangnya kegiatan fisi. Untuk itu sangat penting kita menerapkan pola hidup bersih dan sehat.¹¹

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian Saryani (2020) terkait hal-hal yang dilakukan terhadap pencegahan yaitu mengikuti setiap apa yang dianjurkan oleh pemerintah tanpa mengurangi nilai dari pemerintah sendiri. Upaya pencegahan *virus corona* merupakan hal yang penting karena seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman *virus corona* maka dia akan memberikan suatu pengalaman yang berguna tentang bahaya dari *virus corona*.

Penelitian tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan *virus corona* pernah dilakukan oleh Purnamasari (2020)¹³ yang mengungkap bahwa pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kabupaten Wonosobo sudah baik. Kondisi ini diharapkan dapat mendukung upaya penanganan covid-19 di Kabupaten Wonosobo. Namun demikian, pemantauan dari Pemerintah dan masyarakat tetap diperlukan guna mempertahankan yang kondusif dalam upaya pemutusan rantai penularan covid-19.

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan *virus corona*.¹⁴ Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Selanjutnya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Pinrang tentang covid-19 berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat dalam pencegahan virus corona mayoritas berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kesimpulan, peneliti memeberi saran untuk peneliti lain agar menggunakan, variabel independen yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pencegahan virus corona. dengan menggunakan uji multivariat untuk melihat hubungan yang paling signifikan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Berita Online Bappenas Official Website. 2020 Rencana Kerja Pemerintah 2021: Penguatan Industri, Pariwisata, Dan Investasi Diusung; <https://www.bappenas.go.id/id/beritadan-siaran-pers/rencana-kerja-pemerintah-2021-penguatan-industri-pariwisatadan-investasi-diusung/>;2020 Diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
2. Dyah Restuning Prihati, Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19 ; 2020 <http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073>; 2020
3. *Economist Intelligence Unit. The next calamity: The coronavirus could devastate poor countries*; 2020 <https://www.economist.com/leaders/2020/03/26/the-coronavirus-coulddevastate-poor-countries.>; 2020 Dipublikasikan *The Economist* pada 26 Maret 2020, dan diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
4. Fuji Hartati Analisis Peran Pemuda Tani Mengubah Perilaku Tentang Cara Menjaga Kebersihan Diri Untuk Mencegah Penularan Corona Virus Disease-19.;2020 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6241>
5. Isfandiari, M. A Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian. Dosen FKM Unair Suryani, Y. (n.d. Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa Iakn Toraja Dalam Menyikapi Pencegahan Covid19.
6. Muhyiddin, & Dharendra Wardhana. Covid-19 *Outbreak and Development Planning in Indonesia. The Indonesian Journal of Development Planning*; 2020
- 4(1). <https://doi.org/10.36574/jPP.V4I1.108>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
7. Kementerian Kesehatan RI Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 14 Agustus 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, <http://covid19.kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
8. Priyanto, Agus. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Luka Diabetik. *Jurnal Ners dan Kebidanan* 2018; Vol.5 No.3. Kediri: STIKES Ganesha Husada .Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.
9. Kementerian Kesehatan RI Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 14 Agustus 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, <http://covid19.kemkes.go.id> ;2020. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.
10. Tentang Covid-19 <http://ugm.ac.id/id/newpdf/19280-tingkat-pengetahuan-dan-perilaku-masyarakat-kabupaten-wonosobo-tentangh-covid-19> Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.
11. Kompas Online. 18 April 2020. Indonesia Diproyeksikan Tumbuh 0, 5 Persen Tahun Ini.<https://kompas.id/baca/ekonomi/2020/04/18/Indonesia-diproyeksikan-tumbuh05-persen-tahun-ini/>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
12. Saryani Titik Kritis Dampak Covid-19; 2020.<https://kompas.id/baca/ekonomi/2020/04/20/triwulan-ii-2020-titik-kritisdampak-covid-19/>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2020.

13. Purnamasari. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 <http://ugm.ac.id/id/newpdf/19280-tingkat-pengetahuan-dan-perilaku-masyarakat-kabupaten-wonosobo-tentang-covid-19> Diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
14. Rusman, A.D.P, Umar,F & Majid ,M. Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19.Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa; 2020 : 8(1): 10 -18
- 15 Simbolon. Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian.Dosen FKM UnairSuryani, Y. (n.d.). Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa Iakn Toraja Dalam Menyikapi Pencegahan Covid 19; 2015(Diakses pada tanggal 30 Mei 2020)

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Pinrang

Kecamatan	F	(%)
Batulappa	6	5.4
Cempa	7	6.3
Duampanua	7	6.3
Lansirang	9	8.1
Lembang	7	6.3
Mattiro Bulu	9	8.1
Mattiro Sompe	6	5.4
Paleteang	8	7.2
Patampanua	8	7.2
Suppa	28	25.2
Tiroang	6	5.4
Watangsawitto	10	9.1
Total	111	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan

Dan Pekerjaan Di Kabupaten Pinrang

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur (Tahun)	13-16	5	4,5
	17-25	93	83,8
	26-35	13	11,7
Jenis Kelamin	Perempuan	81	73,0
	laki-laki	30	27,0
Pendidikan	Tidak sekolah	1	0,9
	Tamat SD	3	2,7
	Tamat Smp	4	3,6
	Tamat SMA	63	56,8
	Tamat perguruan tinggi	40	36,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	15	13,5
	Pelajar/Mahasiswa	60	54,1
	Ibu Rumah Tangga	4	3,6
	Pegawai BUMN	1	0,9
	Wiraswasta/Pedagang	12	10,8
	Pegawai honorer	7	6,3
	Swasta	12	10,8

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Kabupaten Pinrang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	9,9
Tinggi	100	90,1
Total	111	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Responden di Kabupaten Pinrang

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	3	2,7
Baik	108	97,3
Total	111	100